

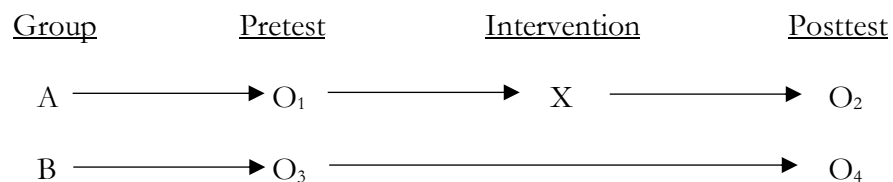
BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi-eksperimental* dengan *pre-test and post-test two group design*. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Adapun kelompok intervensi pada penelitian ini yaitu terdiri dari ibu-ibu post SC di rumah sakit Karsa Husada, sedangkan untuk kelompok kontrol terdiri dari ibu-ibu post SC di rumah sakit Bhayangkara Batu.

Penelitian dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. *Post-test* (pengamatan akhir) akan dilakukan kembali setelah intervensi diberikan yaitu dengan melakukan pengecekan suhu tubuh menggunakan termometer. Hasil yang diperoleh adalah untuk melihat keefektifan dari pemberian cairan infus hangat terhadap peningkatan suhu pada ibu post SC yang mengalami hipotermi. Adapun design penelitian *pre-test and post-test two group design* digambarkan sebagai berikut:

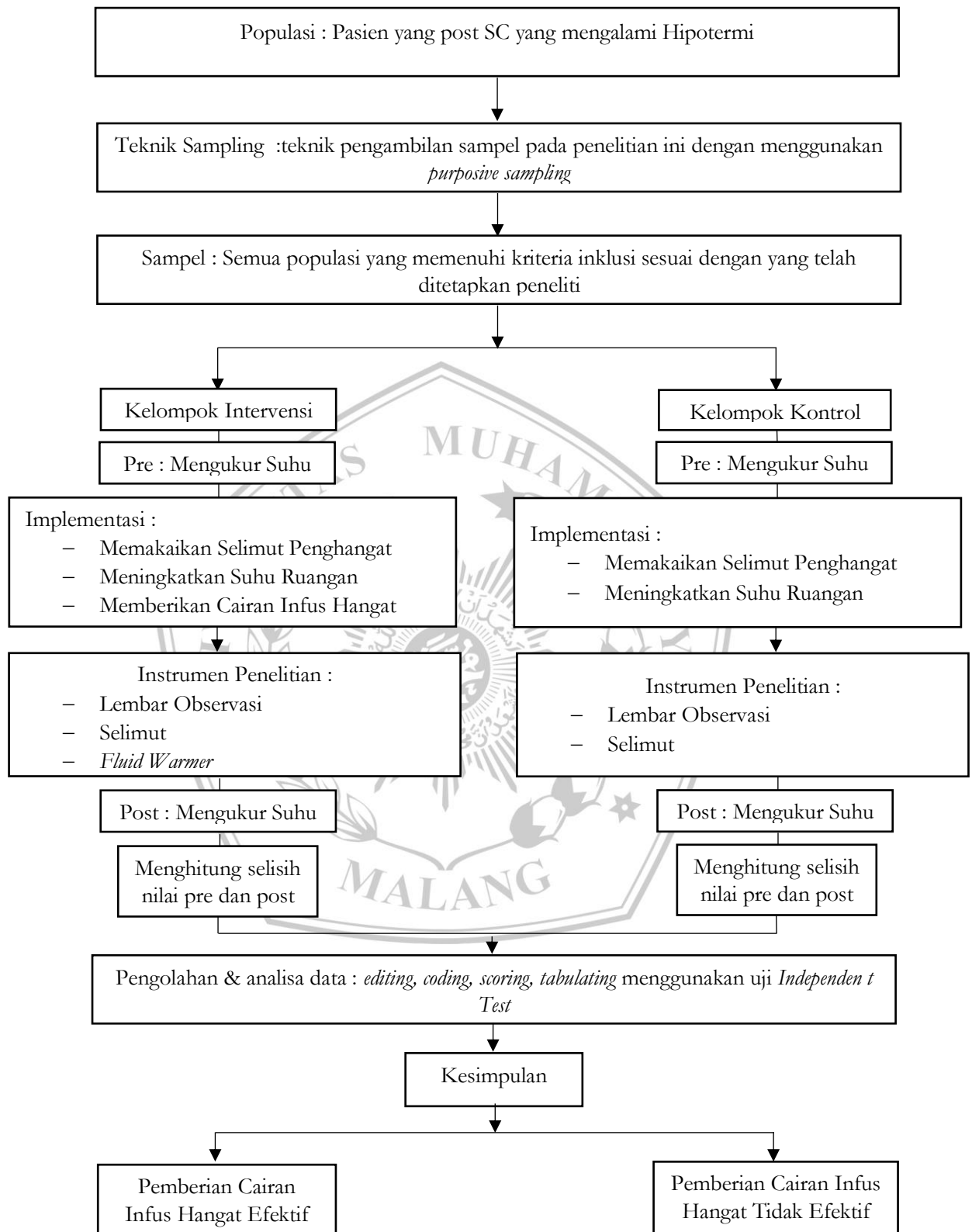


Keterangan Rancangan :

- O1 : Suhu tubuh sebelum diberikan pelakuan berupa cairan infus hangat
- O2 : Suhu tubuh setelah operasi selesai dan sesudah diberikan pelakuan berupa selimut dan cairan infus hangat
- X : Perlakuan berupa pemberian cairan infuse hangat
- O3 : Suhu tubuh sebelum pada kelompok kontrol yang diberi cairan infus biasa dan selimut
- O4 : Suhu tubuh setelah operasi SC pada kelompok kontrol yang diberi cairan infus biasa dan selimut



4.2. Kerangka Penelitian



4.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil yang akan melakukan operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Karsa Husada dan Rumah Sakit Bhayangkara Batu. Berdasarkan hasil data rekam medik pada bulan Juli 2019 hingga Agustus 2019. Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) rumah sakit karena nantinya dimasing-masing rumah sakit akan diberikan intervensi yang berbeda, sehingga akan terlihat secara jelas pengaruh dari pemberian infus hangat ini. Pada rumah sakit Bhayangkara Batu responden akan diberikan cairan infus biasa sedangkan di rumah sakit Karsa Husada diberikan intervensi yaitu pemberian cairan infus hangat.

4.3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh sampel (Notoadmodjo, 2012). Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiyono (2015), teknik sampling yaitu suatu teknik dalam pengambilan sampel penelitian salah satunya yaitu *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* ialah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi tiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* ialah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling* dimana sampel akan dipilih melalui penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi. Sampel nantinya akan dibagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah yang sama dan masing-masing akan mendapatkan terapi. Pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 19 responden pada kelompok kontrol dan 19 responden pada kelompok intervensi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh anggota populasi yang diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu Post SC yang mengalami Hipotermia dan tidak dengan komplikasi.
- 2) Ibu Post SC hipotermi yang tidak diberi terapi Pethidin

b. Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi adalah karakteristik atau ciri-ciri yang harus dihilangkan/dikeluarkan atau dengan kata lain apabila anggota populasi memiliki ciri tersebut, maka tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ini tidak memiliki kriteria ekslusi dalam penentuan sampel.

4.4. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah ukuran atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoadmodjo, 2012).

4.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variable dependen/terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemberian cairan infus hangat.

4.4.2. Variabel dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan suhu tubuh.

4.5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan ruang lingkup atau pengertian dari variable-variabel yang diteliti atau diamati yang bermanfaat untuk mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang

bersangkutan dan untuk pengembangan instrument (Notoadmodjo, 2012).

Definisi operasional untuk variable-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Skala
1	Independen			
	Kelompok Kontrol	Pada kelompok kontrol akan diberikan selimut dan terapi cairan infus biasa (Ringer Laktak 30 tpm) pada ibu post Sectio caesarea selama 60 menit di ruang Pulih sadar.	– Lembar Observasi	-
	• Pemberian Cairan Infus Biasa			
	Kelompok Intervensi	Pemberian cairan infus hangat dan selimut pada ibu post Sectio caesarea yang mengalami hipotermi selama 60 menit dengan alat <i>Fluid Warmer</i> pada suhu dibawah 43°C	– Lembar observasi – <i>Fluid Warmer</i>	
	• Pemberian Cairan Infus Hangat			
2	Dependen			
	Perubahan Suhu Tubuh	Pengukuran suhu tubuh ibu post Sectio caesarea di ruang pulih sadar dengan melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan terapi cairan infus hangat dan selimut dengan menggunakan termometer digital merk <i>Safety</i>	<i>Termometer</i> (jenis digital dengan merk <i>Safety</i>)	Interval

4.6. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang pulih sadar pada 2 (dua) rumah sakit yaitu di Rumah Sakit Karsa Husada dan Rumah Sakit Bhayangkara Batu.

4.7. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019

4.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data (Notoadmodjo, 2014). Instrumen pengambilan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari : 1) Lembar observasi dan pulpen untuk mencatat hasil pengukuran suhu tubuh (*pre & post*) responden; 2) Selimut Tebal; 3) Termometer Digital; 4) *Fluid Warmer* (untuk menghangatkan cairan infus pada suhu kurang dari 43°C yang akan diberikan) yang dapat dilihat pada lembar lampiran. (Ratnama, 2011)

4.9. Prosedur Pengambilan Data

Menurut Nursalam (2014), pengumpulan data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

4.9.1. Tahap Persiapan

- a. Membuat proposal penelitian
- b. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- c. Setelah permohonan ijin didapatkan persetujuan, peneliti melanjutkan permohonan ijin kepada pihak-pihak yang terkait.

Dalam hal ini permohonan diajukan kepada Direktur Rumah Karsa Husada dan Rumah Sakit Bhayangkara Batu

4.9.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di ruang pulih sadar Rumah Sakit Karsa Husada Batu dan rumah Sakit Bhayangkara Batu

- a. Mencari responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti.
- b. Calon responden diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan, manfaat dan prosedur dari penelitian.
- c. Meminta kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
- d. Setelah responden selesai menjalani operasi dan diantar ke ruang *recovery room*, kemudian berikan selimut tebal sesuai standart SOP Rumah Sakit. Lakukan pengukuran suhu tubuh responden dan catat di lembar observasi.
- e. Pasang *fluid warmer* pada standar infuse.
- f. Buka penutup *fluid warmer* dan pasang selang infus sesuai dengan jalurnya, kemudian tutup kembali.
- g. Tekan tombol on pada saklar.
- h. Tekan dan tahan tombol pre alarm selama ± 3 detik.
- i. Atur temperatur pada suhu kurang dari 43°C
- j. Tekan tombol start hingga alarm *warning* menyala.
- k. Jika sudah tekan tombol off dan buka cover *fluid warmer*, kemudian lepas selang infus.
- l. Lakukan pengukuran kembali suhu tubuh responden.

m. Catat pada lembar observasi.

4.10. Analisa Data

4.10.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif salah satu bentuk penyajian data melalui tabel. (Sugiyono, 2017).

Gambaran suhu tubuh yang didapat adalah : Suhu tubuh sebelum dan setelah dimulai tindakan tanpa dan dengan cairan infus hangat. Kemudian data yang didapat disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel.

4.10.2. Analisis Inferensial (Uji Hipotesa)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent t test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara 2 sampel yang independen (Winarsunu, 2009). Uji hipotesis *independent t test* dapat dilakukan apabila memenuhi beberapa syarat, yaitu antara lain : (1) data terdistribusi normal, (2) kedua kelompok independen/bebas, (3) Skala data interval/rasio.

Cara untuk mengetahui bahwa sebuah data penelitian terdistribusi normal atau tidak dengan cara menggunakan uji normalitas. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas

Shapiro-Wilk. Uji Shapiro_wilk dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 pada *windows*. Jika setelah melakukan uji dan didapatkan nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai yang didapatkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari populasi-populasi tersebut sama atau tidak. Uji homogenitas variansi perlu dilakukan agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh perbedaan data dasar, namun berdasarkan perhitungan statistik yang ada. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka varian dari kedua kelompok adalah sama (homogen), namun jika yang didapatkan < 0.05 , maka varian dari kedua kelompok tersebut tidak sama. Jika didapatkan data homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji *independent t test*. Uji ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Apabila hasil dari data penelitian yang diujikan menunjukkan angka signifikansi (2-tailed) 5% atau $< 0,05$, maka hipotesis (H_1) diterima.

4.10.3. Pengelolaan Data

a. *Editing*

Hasil pengumpulan data yang diperoleh selama penelitian perlu disunting/diedit terlebih dahulu agar data yang telah dikumpulkan dapat diolah dengan baik dan benar sehingga dapat menghasilkan informasi yang benar (Notoadmodjo, 2014). Dalam penelitian ini *editing* dilakukan dengan cara

memeriksa dan mengamati kelengkapan pengisian sehingga apabila terjadi kesalahan dapat ditelusuri.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode yang berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan pada masing-masing data sehingga dapat mempermudah saat melakukan analisa dan tabulasi data (Notoadmodjo, 2014). Dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan pemberian kode pada nomor responden, misalkan pada responden akan diberikan kode 001, dan begitupula seterusnya.

c. *Tabulasi Data*

Tabulasi Data adalah kegiatan peneliti menyusun data dalam bentuk tabel, mulai dari penyusunan table utama yang berisis tentang keseluruhan data dan informasi yang telah berhasil dikumpulkan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Notoadmodjo, 2014). Dalam penelitian ini data yang didapatkan atau hasil pengukuran suhu tubuh dari masing-masing responden akan disajikan dalam bentuk tabel

4.11. Etika Penelitian

4.11.1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti diwajibkan untuk mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai tujuan peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada subjek dalam memilih apakah ingin berpartisipasi atau tidak dalam penelitian (Notoadmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini *Informed Consent* diberikan dalam bentuk persetujuan antara peneliti dan pihak responden penelitian dengan memberikan persetujuan untuk ditandatangani oleh responden tanpa paksaan sebagai tanda persetujuan untuk dijadikan responden.

4.11.2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti bertanggung jawab untuk melindungi semua data yang dikumpulkan dalam sebuah ruang lingkup penelitian dan peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek (Notoadmodjo, 2014). Dalam hal ini peneliti hanya mencantumkan nama inisial pada lembar observasi atau memberikan kode demi menjaga kerahasiaan identitas responden atau sebyek penelitian.

4.11.3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk juga privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain (Notoadmodjo, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang didapatkan dari responden atau dari lembar observasi dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan disajikan serta dilaporkan sebagai hasil penelitian dan apabila sudah tidak dibutuhkan maka semua data akan dimusnahkan.